

# INTEGRASI NILAI-NILAI *HUMA BETANG* DALAM PENDIDIKAN EKONOMI: MEMBANGUN EKONOMI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK

Arna Purtina  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
arnapurtina@umpr.ac.id

## Abstract

This research is based on the importance of integrating local wisdom in character building and sustainable economic management among Dayak communities, particularly in the context of Huma Betang. The purpose of this study is to examine how Huma Betang values, such as togetherness, honesty, equality, and tolerance, can be integrated into economic education, with a focus on inclusive and sustainable economic development based on local wisdom. Using a qualitative descriptive and phenomenological approach, this study involved in-depth interviews, participant observation, and documentation data collection conducted in Bontoi Village, Central Kalimantan. The results of this study indicate that Huma Betang values are not only relevant in social life but can also strengthen the economic education curriculum. The application of these values can help students understand business ethics, collaboration, and diversity, as well as foster strong character to face global economic challenges. This study recommends further exploration of the application of local wisdom values in economic education in various cultural communities, to support more equitable, inclusive, and sustainable economic development.

**Kata Kunci:** *Huma Betang, Nilai Budaya, Pendidikan Ekonomi, Kearifan Lokal, Keberlanjutan*

## Pendahuluan

Indonesia terletak di Asia Tenggara dan memiliki pulau serta populasi yang besar, dengan beragam bahasa daerah dan tradisi yang khas. Budaya masyarakat terkenal dengan semangat gotong royong dan keramahan. Dari segi filosofis (Mar'uf, 2025; Rojabiyah, n.d.) Indonesia ditandai dengan Pancasila sebagai dasar filosofis negara dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sebagai alat pemersatu. Selain itu (Melo et al., 2024; Putra et al., 2023) Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya dan melimpah. Kehidupan masyarakat yang beragam menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keragaman sosial dan ekonomi. Keberagaman ini mencakup perbedaan antara suku, agama, dan budaya, serta cara-cara mereka dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alami. Salah satu area yang menunjukkan keragaman ini adalah Kalimantan Tengah, terutama kehidupan suku Dayak yang tinggal di *Huma Betang*.

*Huma Betang* adalah bangunan tradisional Dayak, dirancang untuk menampung beberapa keluarga dalam satu struktur panjang, terbentuk dari kayu ulin kokoh, kuat dan tahan lama. Bangunan ini memiliki atap yang tinggi dan kolong terbuka, dibangun di atas tiang yang setinggi 3 hingga 5 meter. *Huma Betang* berfungsi sebagai pusat untuk kegiatan sosial dan budaya, serta mencerminkan nilai kebersamaan, kesetaraan, dan semangat gotong royong. Filosofi *Huma Betang* melambangkan kehidupan komunal yang harmonis dan menjadi simbol persatuan bagi masyarakat Dayak. Selain sebagai tempat tinggal, *Huma Betang* merupakan inti kehidupan sehari-hari mereka, dengan filosofi yang menekankan pentingnya hidup bersama dalam harmoni dalam konteks sosial dan ekonomi (Apandie & Ar, 2019; Pelu & Tarantang, 2018). Nilai-nilai yang dipegang teguh ini menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial

DOI: 10.33603/ejpe.v14i1.33891

This is an open access article under the CC-BY-SA license



dan ekonomi secara adil dan berkelanjutan. *Huma Betang* bukan sekedar bangunan fisik, melainkan juga mencerminkan sistem sosial yang sangat berhubungan dengan pengelolaan ekonomi berdasarkan kerja sama dan gotong royong. Ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat semakin dipengaruhi oleh kemajuan modern, nilai-nilai yang terkandung dalam *Huma Betang* tetap relevan dan penting untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, serta dalam konteks pendidikan ekonomi di era global.

Penelitian terdahulu menurut (Fatchurahman et al., 2021; Maresty & Zamroni, 2017) menekankan betapa pentingnya nilai kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat tradisional, termasuk di *Huma Betang*, dalam mengelola sumber daya secara bersama-sama dan efisien. Nilai-nilai tersebut bukan hanya memengaruhi cara hidup sosial, tetapi juga berfungsi sebagai unsur penting dalam menciptakan sistem perekonomian yang lebih adil dan inklusif. Kerjasama dan kolaborasi yang diajarkan dalam budaya *Huma Betang* terbukti membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya secara efisien, serta menciptakan stabilitas sosial yang mendukung keberlanjutan ekonomi. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya nilai-nilai *Huma Betang* dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat Dayak, namun sejauh ini masih belum ada penelitian yang membahas terkait nilai-nilai tersebut dengan pendidikan ekonomi.

Meskipun banyak studi telah membahas pentingnya nilai-nilai *Huma Betang* dalam konteks sosial dan ekonomi, ada kekurangan dalam kajian yang membahas penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan ekonomi. Sebagian besar riset yang ada lebih menyoroti aspek sosial budaya tanpa mengaitkan secara langsung nilai-nilai *Huma Betang* dengan praktik dalam pendidikan ekonomi yang dapat mempengaruhi karakter dan cara pikir mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang kian rumit. Sementara itu, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ini dalam pendidikan ekonomi dapat mendukung proses belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai penerapan prinsip-prinsip seperti kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan toleransi dalam pengelolaan ekonomi.

Studi ini memiliki tujuan menganalisis secara mendalam terakait nilai *Huma Betang*, yang telah terbukti signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Dayak, dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan ekonomi. Penelitian ini akan memperkenalkan metode baru dalam pendidikan ekonomi, yaitu menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mendukung pengelolaan sumber daya adil dan berkelanjutan. Disamping itu, kajian ini juga akan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya penting dalam konteks sosial, namun juga dapat membentuk karakter serta pola pikir mahasiswa dalam pendidikan ekonomi agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global dengan prinsip bisnis yang berlandaskan pada kebersamaan, kesetaraan, dan keberagaman.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan ekonomi, khususnya di daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal seperti

Kalimantan Tengah. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa tercapai model pendidikan ekonomi yang lebih terbuka dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan nilai-nilai *Huma Betang* dalam pendidikan ekonomi, mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika bisnis, kerja sama, dan keberagaman dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang kearifan lokal, Namun juga memberikan solusi praktis untuk memperkuat pengajaran ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan fenomenologis. Penelitian fenomenologi menurut (Nasir et al., 2023) suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki terkait peristiwa atau pengalaman oleh kelompok atau individu. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif individu dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Dayak, serta untuk memahami makna yang mereka berikan terhadap nilai-nilai *Huma Betang*. Pendekatan ini sangat relevan karena fenomenologi fokus pada persepsi individu dalam suatu konteks sosial tertentu, yang dalam hal ini adalah penerapan nilai-nilai *Huma Betang* dalam kehidupan sehari-hari. Informan penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat lokal dan tenaga pendidik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive.

Data diperoleh melalui tiga cara utama: wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman informan mengenai integrasi nilai-nilai *Huma Betang* dalam pendidikan ekonomi: membangun ekonomi inklusif dan berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal masyarakat dayak, observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas masyarakat untuk mengamati langsung penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan ekonomi, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memeriksa catatan sejarah, kebijakan lokal, serta dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan ekonomi berbasis kearifan lokal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif model (Miles & Huberman, 1994) yang mencakup proses pengumpulan data, pengkodean, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan adanya keselarasan dalam temuan, sementara member check dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dapat menggali pengalaman mendalam mengenai bagaimana masyarakat Dayak memaknai nilai-nilai *Huma Betang* dalam konteks kehidupan mereka, serta relevansinya dalam pendidikan ekonomi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

| Informasi                     | Temuan di Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Berdasarkan hasil di lapangan | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Huma Betang</i> adalah simbol kebersamaan, tempat banyak keluarga tinggal bersama, bekerja sama dalam segala hal.</li> <li>b. Setiap keluarga saling membantu dalam pekerjaan, seperti membangun rumah atau panen. Tidak ada yang merasa terpisah, semua bekerja untuk kesejahteraan bersama.</li> <li>c. Kebersamaan membuat kami tidak merasa sendirian, baik dalam suka maupun duka. Dalam ekonomi, hasil usaha dibagi bersama agar semua bisa mencukupi kebutuhan.</li> <li>d. Pengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dan saling menghargai melalui contoh langsung dari orang tua dan anggota keluarga.</li> <li>e. Meskipun ada perubahan, kami tetap menjaga kebersamaan, terutama dalam pertemuan keluarga besar atau acara adat. Teknologi juga membantu kami tetap terhubung.</li> <li>f. Kebersamaan membantu memastikan semua orang, tanpa terkecuali, ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kami juga menjaga sumber daya alam secara bijaksana untuk keberlanjutan.</li> <li>g. Kejujuran adalah dasar dari kebersamaan dan kerja sama dalam <i>Huma Betang</i>. Tanpa kejujuran, transaksi ekonomi menjadi tidak adil dan ketimpangan sosial bisa terjadi, yang merusak keberlanjutan.</li> <li>h. Kejujuran bisa diajarkan dalam pendidikan ekonomi dengan mengajarkan siswa untuk berperilaku transparan dalam ekonomi, serta pentingnya keadilan dan keberlanjutan dalam perekonomian berbasis komunitas.</li> <li>i. Kejujuran memperkuat kepercayaan sosial, yang penting untuk kerjasama dalam pengelolaan sumber daya bersama. Ini mendukung ekonomi lokal yang adil dan berkelanjutan.</li> <li>j. Kejujuran memastikan bahwa semua anggota masyarakat mendapat bagian yang adil dalam ekonomi, menciptakan sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan.</li> <li>k. Kesetaraan dan toleransi adalah prinsip utama dalam <i>Huma Betang</i>. Semua keluarga memiliki hak dan tanggung jawab yang setara, serta kami berkolaborasi dalam sosial dan ekonomi, seperti berbagi hasil pertanian dan kerajinan.</li> <li>l. Hasil kerja, seperti pertanian atau kerajinan, dibagikan secara adil dan setara. Toleransi juga penting untuk memastikan perbedaan agama atau suku tidak menghalangi kerja sama.</li> <li>m. Mengajarkan distribusi yang adil dan merata, serta menghargai perbedaan, adalah kunci untuk membangun ekonomi inklusif dan berkelanjutan.</li> <li>n. Pendistribusian kekayaan yang adil dan menghargai keberagaman, sehingga dapat memahami ekonomi yang inklusif dan adil.</li> </ol> |

- 
- o. Nilai-nilai ini menciptakan ekonomi yang stabil dan adil, sehingga semua anggota masyarakat merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.
- 

## **2. Pembahasan**

### **Penguatan Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat *Huma Betang***

Dalam nilai kebersamaan, yang tercermin dalam prinsip gotong royong, merupakan nilai dasar dalam kehidupan masyarakat Dayak di *Huma Betang*. Nilai kebersamaan ini berperan penting dalam mengajarkan mahasiswa tentang kerja sama dalam pengelolaan sumber daya dan penyelesaian masalah secara kolektif. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan: *“Di Huma Betang, setiap orang berkontribusi menjaga rumah betang dan bertani bersama. Kami belajar untuk berbagi dan berkolaborasi demi mencapai hasil yang lebih baik.”* Informan lain menambahkan, *“Kebersamaan di Huma Betang bukan hanya untuk kegiatan sosial, tetapi juga dalam kegiatan ekonomi. Gotong royong menjadi kunci untuk keberhasilan bersama.”*

Kebersamaan dalam praktik ekonomi ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan ekonomi, misalnya dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dapat diberikan tugas untuk merancang dan mengelola proyek ekonomi secara kelompok, di mana setiap individu memiliki peran yang jelas dalam penyelesaian masalah kolektif. Sebagai contoh konkret, dalam komunitas Dayak, terdapat praktik pengelolaan hutan secara berkelanjutan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, namun juga mengedepankan nilai kebersamaan dan kejujuran dalam pengelolaannya. Dengan mengedukasi mahasiswa tentang keberhasilan proyek ini, mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai *Huma Betang* terintegrasi dalam kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga ramah lingkungan. Penelitian oleh (Saputra, 2023) juga menekankan pentingnya gotong royong dalam kehidupan sosial masyarakat Dayak, yang tercermin dalam kegiatan kolektif seperti bertani bersama. Nilai ini tidak hanya berperan dalam kehidupan sosial, tetapi juga sangat relevan dalam pendidikan ekonomi, di mana mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan masalah ekonomi secara kolektif. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa kebersamaan dalam budaya *Huma Betang* tidak hanya membentuk pola hidup sosial, tetapi juga memiliki relevansi dalam pengelolaan ekonomi komunitas yang lebih efisien. Penelitian oleh Lestari et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa kerja sama dalam pengelolaan ekonomi komunitas mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan yang diterapkan dalam masyarakat *Huma Betang*, melalui gotong royong, memiliki potensi besar dalam mengelola ekonomi berbasis komunitas yang lebih efisien.

Integrasi nilai kebersamaan dalam pendidikan ekonomi dapat diterapkan melalui proyek kolaboratif. Mahasiswa dapat dibagi dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan

proyek yang berfokus pada pengembangan komunitas, seperti pengelolaan usaha kecil atau program pelatihan keterampilan. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori ekonomi, tetapi juga pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam mengatasi tantangan ekonomi. Sebagai contoh konkret, dalam komunitas Dayak, terdapat praktik pengelolaan hutan secara berkelanjutan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mengedepankan nilai kebersamaan dan kejujuran dalam pengelolaannya. Dengan mengedukasi mahasiswa tentang keberhasilan proyek ini, mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai *Huma Betang* dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga ramah lingkungan.

### **Kejujuran Sebagai Pilar Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi**

Kejujuran adalah nilai yang sangat dijunjung dalam masyarakat *Huma Betang*, yang tercermin dalam keadilan sosial dan transparansi ekonomi. Dalam pendidikan ekonomi, kejujuran dapat diajarkan melalui etika bisnis dan pengelolaan keuangan yang transparan. Seorang informan menambahkan: *“Kami selalu memastikan bahwa hasil pertanian dibagi dengan adil, tanpa ada yang dirugikan. Ini adalah prinsip ekonomi yang mengutamakan kejujuran.”* Informan lainnya menambahkan, *“Kejujuran menjadi dasar hubungan sosial kami, sehingga kami bisa saling percaya dan bekerja sama dalam mengelola sumber daya.”*

Kejujuran yang diintegrasikan dalam pendidikan ekonomi yaitu kejujuran sebagai fondasi bisnis, melalui Kejujuran harus menjadi prinsip utama dalam setiap transaksi bisnis. Dalam konteks pendidikan ekonomi, mahasiswa perlu diajarkan untuk memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, kuliah dapat mencakup studi kasus tentang perusahaan yang berhasil karena menerapkan prinsip kejujuran, serta dampak negatif yang dialami oleh perusahaan yang terlibat dalam praktik curang. Ini akan membantu mahasiswa menyadari bahwa kejujuran bukan hanya etis, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Seperti yang diungkapkan oleh (Aisyah, 2025), penerapan kejujuran dan transparansi dalam laporan keuangan dan aktivitas ekonomi lainnya secara langsung berkontribusi pada terciptanya ekonomi yang sehat dan adil. Kejujuran dalam pembagian hasil dan pengelolaan sumber daya di *Huma Betang* menciptakan rasa saling percaya, yang tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga meningkatkan efisiensi ekonomi komunitas. Dengan mengajarkan kejujuran dalam konteks ekonomi, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi, tetapi juga nilai integritas yang mendasari praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kejujuran adalah pilar penting dalam keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat Dayak. Mengintegrasikan nilai kejujuran dalam pendidikan ekonomi akan membantu membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Kesetaraan dan Toleransi dalam Membangun Kehidupan Ekonomi yang Inklusif.**

Prinsip kesetaraan dan toleransi di *Huma Betang* juga memainkan peran penting dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan adil. (Sofiandi et al., 2023) menekankan bahwa inklusi keuangan dan penerimaan keberagaman budaya dalam sistem ekonomi memperkuat kestabilan sosial dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat *Huma Betang* yang mengutamakan kesetaraan tanpa memandang agama atau suku menciptakan suatu lingkungan sosial yang kondusif bagi pengelolaan ekonomi secara adil. Sebagai contoh, seorang informan menyatakan: “*Dalam Huma Betang, semua orang dihargai sama, tidak peduli agama atau suku. Kami bekerja bersama untuk kesejahteraan bersama.*” Dalam pendidikan ekonomi, nilai kesetaraan dapat diterapkan melalui pengajaran tentang distribusi sumber daya yang adil, serta kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan. Pembelajaran berbasis kesetaraan ini dapat ditunjukkan melalui studi kasus, di mana mahasiswa diajak untuk merancang kebijakan ekonomi yang dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan aksesibilitas bagi semua anggota masyarakat. Dalam penelitian (Maresty & Zamroni, 2017) juga mengungkapkan pentingnya kesetaraan dalam kehidupan sosial, yang selaras dengan pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan dapat diakses oleh semua orang. Dengan cara ini, nilai kesetaraan dalam pendidikan ekonomi tidak hanya membentuk karakter mahasiswa, namun juga mendorong mereka untuk menciptakan ekonomi yang lebih inklusif.

Toleransi juga sangat penting dalam menjaga kestabilan sosial yang mendukung keberlanjutan ekonomi. Seorang informan lainnya menambahkan: “*Toleransi adalah kunci agar semua agama dan budaya bisa hidup berdampingan tanpa masalah. Ekonomi juga demikian, harus saling mendukung, tidak bisa ada diskriminasi.*” (Fatchurahman et al., 2021) menekankan bahwa toleransi di masyarakat multikultural, seperti *Huma Betang*, menciptakan stabilitas sosial yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi yang lebih baik. Dalam pendidikan ekonomi, mengajarkan nilai toleransi kepada mahasiswa tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep inklusivitas dalam dunia usaha, yang semakin penting di dunia yang global dan terdiversifikasi. Toleransi dan Keberagaman dalam dunia usaha, mahasiswa perlu diajarkan tentang pentingnya toleransi dan keberagaman dalam lingkungan bisnis. Diskusi kelas dapat melibatkan analisis bagaimana perusahaan yang menghargai keberagaman karyawan dapat meningkatkan inovasi dan kinerja. Melalui simulasi atau role-playing, mahasiswa dapat merasakan langsung tantangan dan keuntungan dari bekerja dalam tim yang beragam.

Kesetaraan dan toleransi adalah kunci dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam *Huma Betang*, prinsip-prinsip ini memastikan distribusi yang adil dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

**Tabel 1: Nilai, Makna, dan Relevansi Modern dalam Pendidikan Ekonomi**

| <b>Nilai</b> | <b>Makna</b>                                                                       | <b>Relevansi Modern dalam Pendidikan Ekonomi</b>                                                                                                        |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebersamaan  | Kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran ekonomi | Menerapkan proyek kolaboratif yang meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman ekonomi.                                                             |
| Kejujuran    | Pentingnya transparansi dalam setiap transaksi                                     | Mengintegrasikan studi kasus tentang perusahaan lokal yang sukses karena menerapkan prinsip kejujuran.                                                  |
| Kesetaraan   | Akses yang adil terhadap pendidikan dan sumber daya                                | Mendorong kebijakan yang memastikan semua mahasiswa, termasuk yang dari komunitas Dayak, mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan ekonomi. |
| Toleransi    | Menghargai perbedaan dalam perspektif dan ide                                      | Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua sudut pandang dihargai, untuk mendorong inovasi.                                            |

## Simpulan

Penelitian ini menekankan bahwa integrasi nilai-nilai *Huma Betang* dalam pendidikan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. *Huma Betang*, yang melambangkan kehidupan komunal masyarakat Dayak, mengajarkan pentingnya kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan toleransi dalam pengelolaan sumber daya. Nilai-nilai ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat yang beragam budaya. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan ekonomi, mahasiswa akan diberdayakan untuk mengembangkan karakter dan pola pikir yang siap menghadapi kompleksitas ekonomi global dengan berlandaskan pada kerjasama dan keadilan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi secara positif terhadap komunitas mereka dan menciptakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang kearifan lokal masyarakat Dayak, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam memperkuat pengajaran ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi.

## Referensi

- Aisyah, S. (2025). Peran Kejujuran dan Transparansi dalam Meningkatkan Integritas Bisnis Syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 104–112.
- Apandie, C., & Ar, E. D. (2019). *Huma Betang: Identitas Moral Kultural Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah*. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 76–91.
- Fatchurahman, M., Fahmi, F., & Solikin, A. (2021). *Huma Betang: Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kalimantan Tengah*. Akademia Pustaka.
- Mar'uf, D. R. (2025). Memahami Pancasila Sebagai Filsafat Hidup Bangsa Indonesia. *Journal of Education*, 1(1), 28–39.
- Maresty, E., & Zamroni, Z. (2017). Analisis nilai-nilai budaya *Huma Betang* dalam pembinaan persatuan kesatuan bangsa siswa SMA di Kalimantan Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 67–79.
- Melo, R. H., Moko, F., & Saleh, S. E. (2024). Tantangan Pembangunan Sumberdaya Alam di Indonesia: Dampak Lingkungan dan Ekonomi dalam Pencapaian Keberlanjutan. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 149–154.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Pelu, I. E. A. S., & Tarantang, J. (2018). Interkoneksi Nilai-Nilai *Huma Betang* Kalimantan

- Tengah dengan Pancasila. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 119–126.
- Putra, A., Veronica, D., & Bansa, Y. A. (2023). Penerimaan Hasil Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pengaruh Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Indonesia. *Journal Development*, 11(1), 29–37.
- Rojabiyah, H. (n.d.). *Bahasa Indonesia Dan Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Ditengah*.
- Saputra, Y. (2023). *Internalisasi Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perori Suku Dayak Keninjal Di Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Sofiandi, S., Hasanah, N. H. N., Nuh, Z. M., & Riansyah, R. (2023). Toleransi Dan Inklusi Dalam Sistem Keuangan Sebuah Upaya Menumbuhkan Ekonomi Berkelanjutan. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 15(1), 16–29.